

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Konsep Strategi Promosi

Hal yang sangatlah penting untuk dapat mengatasi sebuah permasalahan atau polemic dalam sebuah organisasi yaitu perlunya sebuah strategi yang tepat dan jitu, karena dengan adanya strategi maka sebuah organisasi dapat berjalan sesuai dengan rencana bahkan tujuan dapat terwujud.

Adapun secara istilah arti strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Yunani, Strategi dikenal dengan sebutan *strategos*, dimana terjemahnya pada Bahasa Inggris yaitu *a general set of maneuver carried out to overcome an enemy during combat* atau penggunaan sekumpulan senjata selama peperangan untuk memerangi musuh. Pada dasarnya strategi memang berasal dari kalangan militer, bahkan para jenderal mempopulerkan istilah itu untuk memperoleh kemenangan pada peperangan. Berjalan waktu, istilah strategimenjadi sebuah istilah yang akhirnya dipakai oleh berbagai jenis organisasi dengan tetap berdiri pada pengertian awal, namun dalam implementasinya tetap disesuaikan dengan jenis dari organisasi tersebut. Maka dari itu, strategi secara umum dimaknai sebagai cara yang dipakai manajer atau pimpinan puncak dalam meraih tujuan organisasi.<sup>1</sup>

“Strategi adalah sekumpulan pilihan kritis untuk perencanaan dan penerapan seperangkat rencana tindakan dan alokasi sumber daya yang penting dalam mencapai tujuan dasar dan sasaran dengan memperhatikan keunggulan komperatif dan sinergis yang ideal berkelanjutan, sebagai arah, cakupan dan perspektif jangka panjang

---

<sup>1</sup> Adri Efferi, ‘Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Untuk Meningkatkan Keunggulan Kompetitif Di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus, Edukasia: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14, no. 1 (2019): 30.

keseluruhan yang ideal dan individu atau organisasi.”<sup>2</sup>

Dari rumusan di atas dapat di simpulkan kalau strategi adalah sebuah kerangka pokok pada suatu organisasi agar mereka memiliki pandangan serta tujuan untuk beradaptasi pada lingkungan. Hal ini juga akan memberikan kekuatan pada organisasi dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Promosi berasal dari kata bahasa Inggris *promote* yang berarti “meningkatkan” atau “mengembangkan”. Pengertian tersebut jika digunakan dalam bidang penjualan berarti alat untuk meningkatkan omzet penjualan.<sup>3</sup>

Promosi menurut etzel adalah *Promotion is the element in an organization marketing mix that server to inform, persuade, and remind the market of a product and the organization selling it, in hopes of influencing the recipients feeling, beliefs, or behavior* (promosi adalah elemen dalam pemasaran organisasi yang dapat diinformasikan, dibujuk, dan mengingatkan pasar dari suatu produk dan organisasi yang menjualnya, dengan harapan memengaruhi perasaan, keyakinan, atau perilaku penerima).<sup>4</sup>

Tujuan dari promosi (1) menginformasikan (informing) dapat berupa menginformasikan suatu produk, memperkenalkan suatu produk, menyampaikan perubahan, menjelaskan suatu produk, membangun citra instansi. (2) membujuk pelanggan sasaran (persuading) untuk membentuk dan mengalihkan pemilihan ke merek tertentu dan mendorong untuk mimilih ke merek tersebut. (3) mengingatkan

---

<sup>2</sup> Tritton Prawira Budi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2011), hlm. 17.

<sup>3</sup> Fitri Pratiwi and Sukri Adrianto, ‘Peningkatan Jumlah Mahasiswa Melalui Promosi Dengan Penerapan Analisa Data Mining’, *SATIN - Sains Dan Teknologi Informasi*, 3, no. 2 (2017): 31.

<sup>4</sup> Rusydi Abubakar, *Manajemen Pemasaran*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 49.

(reminding) untuk meningkatkan produk dan menjaga untuk tetap ke merek tersebut.

Promosi berarti aktivitas yang menyampaikan manfaat program lembaga pendidikan dan membujuk masyarakat untuk ikut serta aktif dalam lembaga pendidikan tersebut

Strategi promosi pada penerimaan siswa didik baru ini terfokus pada pemakaian cara oleh lembaga pendidikan dalam memikat para peserta didik baru agar mau mendaftarkan diri pada lembaga tersebut.

Strategi promosi yang dimaksudkan di sini yaitu sebuah perencanaan yang dilakukan untuk menerima pelajar baru tanpa menggunakan seleksi, sehingga mereka bias diterima dengan begitu saja, sehingga tidak ada penolakan.<sup>5</sup> Strategi promosi ini biasa dilakukan oleh lembaga pendidikan yang para pendaftarannya tidak sesuai target atau mengalami kekurangan daya tampung.

Jadi strategi promosi sekolah adalah produk yang ada di dalam lembaga sekolah kemudian di promosikan oleh lembaga sekolah kepada calon peserta didik baru dan wali calon peserta didik guna memengaruhi, meyakinkan dan menerima produk yang di tawarkan oleh lembaga sekolah tersebut.

Keinginan untuk bias eksis serta berkembang maju pasti diharapkan oleh semua pihak lembaga sekolah. Maka strategi promosi yang sesuai kebutuhan dari lingkungan masyarakat yang akan laku dan akan selalu eksis dan berkembang.

## 2. Konsep Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen menurut Kasmir merupakan kegiatan untuk menarik sejumlah pelamar agar melamar ke lembaga.

Rekrutmen menurut Sirait adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana, guna memperoleh calon-calon pegawai yang memenuhi

---

<sup>5</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2015), hlm. 43.

syarat-syarat yang dituntut oleh suatu jabatan tertentu yang dibutuhkan oleh suatu organisasi.

Dari pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa rekrutmen merupakan proses pencarian sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dalam organisasi.<sup>6</sup>

Peserta didik secara etimologi memiliki arti individu yang memperoleh serta mengalami kegiatan belajar mengajar sebuah ilmu pengetahuan. Sementara berdasarkan terminologi berarti individu yang berubah, berkembang dan masih membutuhkan pembimbingan juga pengarahan selama pembentukan pribadi atau karakter melalui struktural proses pendidikan. Maka dapat diketahui peserta didik merupakan individu yang sedang berproses menjadi lebih baik pada masa berkembang atau bertumbuhnya, entah pada fisik, mental atau fikiran.<sup>7</sup>

Suharsimi Arikunto menyatakan kalau siswa didik itu adalah seseorang yang telah melaukan pendaftaran atau tercantum sebagai objek terdidik dalam suatu lembaga pendidikan.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwasannya:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nila Mardiah, ‘Rekrutmen, Seleksi Dan Penempatan Dalam Perspektif Islam’, *maqdis : jurnal kajian ekonomi islam*, 1. no. 2 (2016): 225.

<sup>7</sup> Nia Deniyati, ‘Manajemen Rekrutmen Peserta didik, *Jurnal ISEMA*, 2, no .2 (2017): 37.

<sup>8</sup> Undang-undang tentang Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003

Kebutuhan siswa dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain ia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang mengakibatkan problem teruntuk siswa. Sehingga dibutuhkan sebuah pelayanan untuk para siswa agar dapat mengelola dengan baik. Hal inilah yang dinamakan manajemen peserta didik. Tugasnya yaitu berusaha dalam memenuhi kebutuhan serta melayani peserta didik dari pendafrana hingga penyelesaian pendidikannya disekolah.

Merekrut siswa baru yang dilakukan oleh lembaga sekolah merupakan berlangsungnya pencarian, penentuan serta penarikan siswa untuk melamar menjadi peserta didik pada sekolah tersebut.<sup>9</sup>

Rekrutmen peserta didik merupakan kegiatan yang diselenggarakan untuk para calon peserta didik agar mampu memanfaatkan potensi yang mereka miliki untuk dapat didaftarkan dalam sebuah program, kursus, kelas, atau madrasah tertentu. Definisi ini memberikan makna bahwa rekrutmen ini merupakan kegiatan menunggu calon peserta didik yang dilakukan sekolah agar mereka datang untuk melamar menjadi peserta didik disekolah tersebut. Bahkan hal ini bermakna bahwa proses rekrutmen adalah proses pencarian sertaendorongan para calon peserta didik agar bersedia menjadi anggota siswa disekolah tersebut.<sup>10</sup>

Hal ini dapat memberikan kesimpulan kalau rekrutmen peserta didik merupakan kegiatan pencarian atauendorongan untuk memperoleh serta mampu melakukan penyaringan peserta didik yang memiliki kriteria atau persyaratan yang sesuai dengan sekolah tertentu.

---

<sup>9</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 108

<sup>10</sup> A Ubaidillah, 'Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan', (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 19.

Rekrutmen peserta didik meliputi kegiatan (1) pembentukan panitia penerimaan siswa baru, (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru secara terbuka.<sup>11</sup>

Proses rekrutmen peserta didik dalam Islam juga harus sesuai dengan syari'at Islam, yaitu harus layak dan patut untu diterima sebagai peserta didik, dimana orang yang dipilih bukan seseorang yang berkemampuan minim saat masih banyak orang lain yang patut dan layak untuk direkrut. Surah *Al-Qashash* ayat 26 menyatakan:

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ  
الْأَمِينُ (٢٦)

Artinya: *"Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".*<sup>12</sup>

Dalam Hadits Rosulullah juga menjelaskan:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرِ  
السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ  
أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya: *"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya: 'bagaimana maksud amanat disia-siakan?' ' Nabi menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan*

<sup>11</sup> Tim Dosen, *Manajemen Pendidikan*, (2011), hlm. 108

<sup>12</sup> Kementerian Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya*, (Jakarta: Lentera Optima Pustaka, 2012) hlm. 613.

*kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.*"<sup>13</sup>

Dari keterangan ayat-ayat serta dalil-dali di atas maka dapat diketahui bahwasannya pelaksanaan rekrutmen peserta didik oleh suatu lembaga pendidikan harus memiliki sebuah acuan syarat, hal ini bertujuan agar lembaga tersebut juga terbantu dalam pencapaian tujuan dari visi misi mereka. Apabila peserta didik berkompeten, maka akan sangat mudah untuk pihak lembaga pendidikan dalam melakukan pewujudan tujuannya.

### **3. Strategi Promosi Sekolah**

Agar perekrutan ini dapat sesuai dengan harapan dari pihak sekolah maka strategi yang harus diterapkan adalah:

#### **a. Strategi Intern**

##### **1) Meningkatkan kualitas siswa.**

Hal ini bisa dilakukan dengan selalu berusaha meningkatkan mutu pengajaran, les tambahan bagi siswa kelas III, serta membekali siswa dengan berbagai keterampilan terapan, dan selalu meningkatkan praktik keagamaan dan kedisiplinan siswa.

Meningkatkan untuk menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan. *Pertama*, dapat dipercaya yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan secara tepat waktu, akurat, dan memuaskan. Salah satu contoh meningkatkan kualitas siswa yakni dengan memberikan bimbingan dan kegiatan peserta didik dapat dilaksanakan dengan tepat waktu. *Kedua*, Daya tangkap yaitu kemauan para tenaga kependidikan untuk membantu para

---

<sup>13</sup> Imam Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrohim Al-Bukhari Al-jaf'i, *Kitab Shahih Bukhari*, (Juz, III; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1981 M), hlm.48

peserta didik dan memberikan pelayanan dengan tanggap. *Ketiga*, jaminan mencakup pengetahuan, kompetensi, kesopanan, respek terhadap pelanggan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para tenaga kependidikan. *Keempat*, empati, meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan pelanggan. *Kelima*, bukti langsung meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, tenaga kependidikan, dan sarana komunikasi.<sup>14</sup>

- 2) Memperbaiki runag kelas, kantor dan sarana prasarana sekolah.

Sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan lengkap akan menunjukkan sekolah tersebut mempunyai daya saing yang kuat untuk menarik peserta didik baru masuk kesekolah. Untuk itu ada beberapa langkah yang bisa dilakukan, diantaranya melakukan renovasi ruangan, pengecatan, pembuatan taman, yang pada prinsipnya menjadikan penampilan sekolah menjadi lebih menarik dan menawan.

- 3) Menampilkan pengelola sekolah yang menarik.

Sekolah yang menampilkan peserta didiknya yang lebih baik akan dapat menambah minat masyarakat untuk masukkan anaknya kesekolah. Karena masyarakat ingin anaknya merasakan pendidikan yang lebih layak dan mempunyai kedisiplinan yang lebih baik.

Penampilan yang menarik bisa dilakukan dengan meningkatkan kualitas pelayanan, kedisiplinan, pemakaian seragam yang sopan dan sesuai dengan citra sekolah, serta rasa kekeluargaan yang tinggi.

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 227.



b. Strategi Ekstern

- 1) Pembuatan brosur. Brosur berisi profil sekolah secara ringkas, padat dan jelas. Usahakan brosur dibuat semenarik mungkin. Karena brosur akan mewakili dan menggambarkan sekolah. Ketika orang melihat brosur, ketika itu pula dia membaca dan menilai kualitas kita.
- 2) Spanduk-spanduk yang baik, dapat menarik orang untuk membacanya. Buatlah spanduk yang menyolok dan berkonten sesuai kebutuhan masyarakat. Berisi tulisan singkat yang menggambarkan tentang sekolah. Misalnya berisi visi dan misi sekolah, serta program-program unggulan sekolah.
- 3) Bantuan komite sekolah. Sampaikan permasalahan sekolah ke komite sekolah, selanjutnya mintalah saran agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan bersama dan meminta komite sekolah untuk mempromosikan sekolah di masyarakat.
- 4) Mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar sekolah. Misalnya, bakti sosial, peringatan agustusan, pembagian zakat dan daging kurban.
- 5) Menginformasikan profil sekolah lewat media massa, terutama shara di grub *WhatsApp* dan bagikan di postingan *Facebook* dan *Instagram*.

#### 4. Prinsip Rekrutmen Peserta Didik Baru

Prinsip-prinsip dalam rekrutmen peserta didik adalah suatu hal kebenaran yang dianggap penting untuk pelaksanaan rekrutmen peserta didik baru. Beberapa prinsip dalam rekrutmen peserta didik baru adalah objektif, transparansi, akuntabilitas, dan tidak diskriminatif.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> A Ubaidillah, 'Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan', (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), 27.

a. Objektif

Dalam rekrutmen peserta didik, objektif memiliki makna bahwa proses pembuatan keputusan dalam penerimaan peserta didik baru tidak dipengaruhi oleh pendapat atau pandangan pribadi terhadap calon peserta didik atau orang tua peserta didik. dalam pandangan yang lebih luas, pembuatan keputusan diterima atau tidak diterimanya peserta didik baru didasarkan pada kondisi nyata calon peserta didik, tanpa dipengaruhi oleh diluar unsur-unsur kondisi yang terlihat secara nyata, seperti kesenangan atau kebencian terhadap peserta didik, orang tua, atau pihak-pihak yang terkait dengan peserta didik.

Sekian lama prinsip ini telah menjadi tuntutan, yakni penerimaan peserta didik dilakukan dengan adil, baik untuk para calon peserta didik dan wali murid.

b. Transparansi

Transparansi merupakan suatu jaminan akses seseorang agar bias mendapatkan informasi dari suatu pelaksanaan lembaga, adakalanya keungana, system kerja, dan lainnya. Transparansi pada perekrutman peserta didik yaitu sebuah akses bebas pada rakyat agar mereka bias mendapatkan informasi tentang langkah, ketentuan, teknis, dalam pelaksanaan perekrutan peserta didik.

Kegiatan ini mampu memberikan sebuah efek besar pada panitia, yaitu rasa hati-hati dan was-was. Selian itu dengan adanya masyarakat yang terlibat serta melakukan kontribusi secara positif akan membuat tahapan pelaksanaan seleksi jauh lebih jelas sehingga bias mengakibatkan sebuah praduga yang kurang pas terhadap sekolah serta panitia penerima peserta didik baru.

Berikut ini ada beberapa bentuk dari transparansi dalam rekrutmen peserta didik baru:

- 1) Media yang menyediakan berbagai macam akses informasi yang berkaitan dengan rekrutmen peserta didik.

- 2) Adanya pertemuan langsung yang dilakukan oleh orang yang memiliki kepentingan dengan panitia.
- 3) Penyebaran surat resmi sekolah tentang perekrutan peserta didik.
- 4) Penyediaan mekanisme dalam penyelesaian masalah yang dialami masyarakat tentang proses rekrutmen.

c. Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan tanggungjawab siswa baru dengan lembaga sekolah atas segala proses pelaksanaan serta hasil perekrutan siswa baru. Rekrutmen ini diselenggarakan secara jujur, tepat dalam manajerialnya, dan sesuai finansial yang ada.

d. Tidak diskriminatif

Prinsip tidak diskriminatif adalah pemberian peluang yang sama pada setiap calon peserta didik dalam melaksanakan tahap penyeleksian menjadi anggota lembaga pendidikan dengan sebagaimana mestinya dengan tanpa pilah-pilih atau pandangbulu apabila si anak tidak dapat mengikuti prosedur umum karena ada kondisi khusus dalam dirinya.

## 5. Proses Dalam Kegiatan Rekrutmen Peserta Didik Baru

Proses ini merupakan kegiatan yang terencana dalam menjamin kelulusan mereka, yakni mereka yang pada dasarnya diyakini bisa dan dapat memenuhi kriteria.

Penerimaan peserta didik baru ini dilakukan melalui beberapa tahapan atau prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak lembaga sekolah, yaitu:

- a. Membentuk panitia penerimaan pesera didik baru
- b. Rapat panitia penerimaan pesera didik baru
- c. Melakukan promosi sekolah
- d. Pendaftaran
- e. Proses penerimaan siswa baru
- f. Mengundang wali murid baru ke sekolah
- g. Tes atau seleksi keberbakatan dan psikologi

- h. Menunjukkan hasilnya
- i. Komitmen bersama antara sekolah dan wali murid
- j. Administrasi
- k. Menjelaskan apa yang perlu dipersiapkan saat masuk sekolah.<sup>16</sup>

Beberapa langkah perlu diterapkan agar proses perekrutan berjalan secara efektif dan efisien maka perlu melakukan sebagai berikut ini:

“Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan, atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima, dan registrasi peserta didik yang diterima.”<sup>17</sup>

Adapun langkah yang lebih jelasnya dalam rekrutmen peserta didik baru tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut ini:

a. Pembentukan Panitia

Peran panitia sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pemilihan peserta didik baru yang akan dikembangkan sekolah. Panitia ini terdiri dari guru-guru serta karyawan dengan kriteria:

- 1) Cerdas,
- 2) Memiliki dedikasi yang tinggi,
- 3) Kreatif dan inovatif,
- 4) Cermat bekerja, dan
- 5) Memiliki kesabaran tinggi.

Para panitia perekrutan siswa baru harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan seperti: syarat pendaftaran, formulir,

---

<sup>16</sup> Achmad Dwi Prasetyo, ‘Manajemen Peserta Didik Berbasis Minat Dan Bakat Di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya’, *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6, no 2 (2018): 5.

<sup>17</sup> Nurdian Ramadhani Ansar, ‘Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online Di SMK Negeri 6 Makassar’, *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4, no 1 (2019): 67.

pengumuman, buku pendaftaran, waktu pelaksanaan, dan jumlah calon yang diterima.<sup>18</sup>

Pembentukan panitia biasanya akan diresmikan dengan adanya surat keputusan (SK) kepala sekolah, yang mana susunan panitianya bisa seperti berikut:

- 1) Ketua Umum :
- 2) Ketua Pelaksana :
- 3) Sekretaris :
- 4) Bendahara :
- 5) Anggota/Seleksi :

Pada penyusunan panitia tersebut setiap anggota atau pangkat memiliki tugas masing-masing yang telah tersusun dengan rapi, sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan sesuai keinginan.

b. Rapat

Kegiatan rapat akan dipimpin oleh waka kesiswaan. Dimana dalam rapat ini akan selalu mengulas syarat-syarat yang ditetapkan dalam perekrutan siswa baru, hal ini bertujuan agar panitia mampu mengingat dengan baik ketentuan tersebut.<sup>19</sup>

Pelaksanaan rapat dilakukan dengan porsi masing-masing jabatan, dimana semua akan dikupas tuntas agar saat rapat telah usai semua anggota panitia dapat bekerja sesuai dengan tugas mereka masing-masing dan tidak ada lagi kebingungan atau kendala dalam persiapan yang kurang matang saat pelaksanaannya nanti.<sup>20</sup>

Hasil rapat panitia akan dicatat pada buku notulen rapat. Yang mana buku tersebut bisa menjadi salah satu bahan untuk mencakup ketentuan-ketentuan yang dipilih oleh pihak sekolah. Sebab dalam setiap rapat pasti akan selalu

---

<sup>18</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2004), hlm .74.

<sup>19</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 59.

<sup>20</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (2011), hlm. 59

ada banyak hal yang akan tertuang dalam bentuk gagasan-gagasan cemerlang, sehingga hal itu perlu didokumentasikan.<sup>21</sup>

c. Pembuatan, Pengiriman/Pemasangan Pengumuman

Setelah rapat mengenai penerimaan peserta didik baru berhasil mengambil keputusan-keputusan penting, seksi pengumuman membuat pengumuman yang berisi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Gambaran singkat mengenai sekolah. Hal ini dapat berupa sejarah, bangunan, akomodasi, serta para tenaga kependidikan.
- 2) Persyaratan pendaftaran.
- 3) Cara pendaftaran. Hal ini mencakup pendaftaran yang melalui sekolahnya terdahulu oleh kepala sekolah (pendaftaran secara kolektif) dan pendaftaran yang dilakukan oleh calon peserta didik (pendaftaran secara individual).
- 4) Waktu pendaftaran.
- 5) Tempat pendaftaran.
- 6) Biaya pendaftaran serta prosedur pembayarannya.
- 7) Waktu dan tempat penyeleksi.
- 8) Waktu dan tempat pengumuman hasil seleksi.

Pemberitahuan kelulusan seleksi dapat diumumkan pada tempat-tempat yang strategis serta dikirim ke tempat dimana para siswa baru bersekolah sehingga mereka dapat mengetahui hasil penerimaannya dengan mudah.<sup>22</sup>

d. Pendaftaran

Hal yang harus disiapkan yaitu loket, dimana loket tersebut terdiri dari tempat pendaftaran, informasi, serta formulir pendaftaran. Hal ini bertujuan agar semua berjalan dengan baik, dimana formulir daftar isi bisa dilengkapi identitasnya oleh para calon dan kemudian

<sup>21</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta*, (2015), hlm. 52.

<sup>22</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta*, (2015), hlm. 56.

dikumpulkan, maka harus memuat ruang yang sangat cukup agar tidak terjadi antrian yang panjang.

Loket informasi bertujuan agar siswa dapat memperoleh informasi yang jelas dan gamblang, adapun bila mereka masih bingung maka mereka dapat bertanya langsung pada panitia yang berada dalam loket tersebut, bahkan jika mereka bingung dalam pengisian formulir daftar isi.<sup>23</sup>

Dalam penyediaan formulir biasanya harus lebih dari target yang diharapkan, hal ini bertujuan untuk mengantisipasi kekurangan formulir saat pelaksanaan pengisian formulir.

e. Seleksi Peserta Didik

Menurut kamus pendidikan menyatakan, “Seleksi peserta didik adalah penyaringan calon peserta didik berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan.”

Seleksi siswa baru merupakan kegiatan untuk melakukan pilah-pilih para peserta baru yang bisa diterima menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku.<sup>24</sup>

f. Penentuan Peserta Didik Yang Diterima

“Pada sekolah-sekolah yang sistem penerimaannya berdasarkan nilai ujian nasional, ketentuan siswa yang diterima didasarkan atas ranking nilai ujian nasional yang dibuat. Sedangkan pada sekolah yang menggunakan sistem PMDK (Penelusuran Minat dan Kemampuan Politeknik Negeri), ketentuan penerimaannya didasarkan atas hasil ranking nilai raport peserta didik. Sementara pada sekolah-sekolah yang

<sup>23</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta*, (2015), hlm. 58.

<sup>24</sup> Mohammad Imam Ardhi, ‘Evaluasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Real Time Online Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta’, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 8, no 1 (2015): 83.

menggunakan sistem tes, dalam penerimaannya didasarkan atas hasil tes.”<sup>25</sup>

Dalam hal ini lembaga pendidikan perlu melakukan pertimbangan yang sangat baik, karena pada dasarnya bagaimanapun seleksi yang dilakukan akan tetap mempertimbangkan cukup tidaknya ruang kelas yang akan dihuni oleh peserta didik.

Pada dasarnya ada tiga macam penerimaan siswa baru, yakni mereka yang diterima, sebagai cadangan serta mereka yang tertolak.

g. Pengumuman Peserta Didik Yang Diterima

Dalam kegiatan pengumuman ini ada dua tipe, yakni tertutup dan terbuka. Adapun yang tertutup dilakukan dengan memberikan surat kepada peserta didik atau walinya, sehingga yang tahu hanya si pelaku atau yang bersangkutan dalam pendaftaran. Biasanya hasil surat yang mereka diterima ini akan dijadikan untuk mendaftar ulang di sekolah tersebut.<sup>26</sup>

Sementara pengumuman terbuka dilakukan dengan cara menempelkan pengumuman ke sebuah papan pengumuman. Jadi mereka yang diterima akan termuat dalam papan pengumuman dengan mencari jeli nama serta nomor tes mereka.

h. Daftar Ulang

Bagi para peserta didik yang mndaftarkan diri dan dinyatakan lolos maka wajib melakukan daftar ulang serta melengkapi semua persyaratan dan kelengkapan yang ditentukan oleh pihak sekolah. Dalam pelaksanaan daftar ulang akan diberikan sebuah batasan waktu dimana siswa baru akan bisa melaksanakannya dengan tertib, namun apabila waktu penetapan telah usai maka peserta didik yang tidak melakukan daftar ulang akan dinyatakan gugur atau mengundurkan diri,

---

<sup>25</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta*, (2015), hlm. 66

<sup>26</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta*, (2015), hlm. 66.



sehingga mereka yang menjadi peserta cadangan akan dapat diterima.<sup>27</sup>

Bagi mereka yang menjadi peserta cadangan juga akan mendapatkan giliran daftar ulang, dimana waktu dan tempat juga akan ditentukan. Jika mereka tidak melakukan daftar ulang maka sama halnya dengan peserta yang diterima, dimana mereka dinyatakan mengundurkan diri. Namun panggilan para peserta cadangan ini akan dipilih berdasarkan dengan nilai atau ringking yang mereka punya.

Berdasarkan uraian diatas dpata ditunjukkan dengan adanya keinginan masyarakat untuk dapat berkecimpung did dunia Pendidikan menjadikan salah satu opsi bagi pihak Lembaga Pendidikan untuk terus meningkatkan kualitasnya. Hal ini memicu adanya tingkat kompetisi dalam rangka merekrut peserta didik baru, maka dari itu perlu adanya strategi promosi yang harus diterapkan dalam mengikuti arus persaingan.

Dalam konteks ini, madrasah menerapkan standar yang tinggi dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didiknya, diantaranya adalah KBM yang efektif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, program-program unggulan madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, serta daya dukung fasilitas pendidikan yang lengkap dan representatif. Untuk kepentingan tersebut, maka kepala madrasah senantiasa melakukan inovasi dan formulasi program-program madrasah yang dapat mengakomodasi dan mengembangkan potensi, bakat serta minat peserta didik. Dalam kegiatan marketing lembaga pendidikan, kualitas proses dapat menjadi nilai tawar kepada pelanggan pendidikan, sehingga madrasah menjadi lembaga yang diminati dan menjadi prioritas utama untuk dipilih oleh masyarakat

---

<sup>27</sup> Eka Prihatin, *Manajemen peserta*, (2011), hlm. 65

## 6. Pelaksanaan target perolehan rekrutmen peserta didik

Adanya penentuan kuota penerimaan siswa baru ini bertujuan agar para pelajar dapat focus dan konsentrasi dalam kegiatan belajar mengajar serta kelas lebih mudah terorganisir dengan tertib serta nyaman. Maka dari itu pertimbangan akan kuota setiap kelas sangatlah penting, sebab hal ini juga akan berkaitan dengan fasilitas yang bisa membantu berjalannya prosesi belajar siswa.

Persoalan fasilitas memang selalu menjadi support dalam kegiatan belajar mengajar, dan setiap pembelajaran akan menjadi sebuah evaluasi yang perlu diperbaharui. Jadi semakin lengkap akomodasi sekolah akan sempurna pula sekolah tersebut dan minat peserta didik baru akan semakin banyak.<sup>28</sup>

Penggunaan media publikasi ini merupakan langkah lanjut setelah target yang ditetapkan sudah diperoleh atau disepakati, maka kepala sekolah dan ketua panitia akan melakukan langkah media publikasi tentang penerimaan siswa baru. Selain menggunakan media, sekolah juga dating berkunjung kesekolah jenjang bawahnya.

Banyak cara yang bisa dipakai untuk menciptakan citra positif sekolah dihadapan masyarakat, seperti halnya dengan menunjukan kegiatan madrasah, menyusun strategi baru yang bagus sehingga menarik minat masyarakat dan siswa baru. Keharuman nama kelembagaan serta reputasi sekolah merupakan hal yang paling penting untuk bisa menjunjung nama sekolah terutama menarik minat para calon pelajar baru.

## 7. Kendala-Kendala Rekrutmen Peserta Didik Baru

Malayu S. P. Hasibuan menyatakan,

“Agar proses perekrutan berhasil, maka perusahaan perlu menyadari berbagai kendala

---

<sup>28</sup> Buchari Alma, *Pemasaran Stratejik Jasa Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 117

yang bersumber dari organisasi, pelaksana penarikan, dan lingkungan eksternal.”<sup>29</sup>

Sebuah kegiatan yang diselenggarakan psati tidak akan luput dari kesalahan atau kekurangan, dan kendala itu bisa berasal dari internall ataupun eksternal. Adapun problem yang biasanya dialami saat pelaksanaa penerimaan peserta didik, yaitu:

*Pertama*, pemilihan peserta didik yang dimana nilai-nilai akademis dan nilai saat mmasuk seleksi memiliki sekors yang sama.

*Kedua*, kemampuan dasar siswa yang kurang namun dia adalah anak dari seorang yang bernama dari daerah sekolah tersebut, dan pihak sekolah juga memiliki keterkaitan besar dengan si orangtua murid.

*Ketiga*, kurangnya keseimbangan antara daya dan akomodasi sekolah dengan banyaknya peserta didik yang berpotensi ingin mendaftarkan diri.<sup>30</sup>

Pangabean juga menyatakan beberapa kendala yang dihadapi dalam penerimaan siswa baru, diantaranya:

a. Tolak Ukur

Hal ini dipakai untuk mengukur seberapa pantas siswa itu diterima dalam sekolah, beberapa kualifikasi-kualifikasi akan menjadi bahan untuk seleksi.

b. Penyeleksi

Dalam penyeleksian ini maka panitia penyelksi harus benar-benar mampu memilih karena kompetensi yang dimiliki oleh siswa, bukan karena adanya kedudukan biasanya kendala dalam pelaksanaannya berupa penentuan qualifiednya, kejujurannya dan panitia mampu untuk objektif.

---

<sup>29</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 44.

<sup>30</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta*, (2015), hlm. 70

c. Pelamar

Hal ini merupakan suatu hal yang sedikit rumit, karena untuk memperoleh jawaban jujur bagi para panitia dari para pelamar tidaklah mudah. Adalah hal yang manusiawi jika para pelamar ingin menunjukkan keunggulan serta kebaikan-kebaikan dalam dirinya.<sup>31</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sudah ada dan relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Muhamad Halim Kusuma (2016) yang berjudul “*Strategi Pemasaran Penerimaan Peserta Didik Baru Di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten*”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan strategi pemasaran penerimaan peserta didik baru di SMK Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten diawali dengan menyelenggarakan pertemuan dan melakukan koordinasi kepala sekolah dan guru untuk menentukan rencana penerimaan siswa baru. Pada pertemuan tersebut, kepala sekolah menyusun rencana kegiatan, kepanitian dan pelaksanaan penerimaan peserta didik baru. Pertemuan tersebut melibatkan waka kesiswaan, waka sarpras, waka humas, guru BP, kepala-kepala program dan beberapa guru mapel. 2) Pada implementasi target atas daya tampug siswa ini akan disesuaikan dengan daya muat dari ruang kelas yang dimiliki. Target yang ditetapkan kepala sekolah akan dilakukan bersama para pemimpin kegiatan, dan mendalami argument-argumen yang menjadikan harapan unggulan yang ada dilingkup masyarakat. 3) Keunggulan strategi pemasaran dilakukan dengan berkandung ke sekolah dibawahnya.<sup>32</sup>
2. Penelitian A. Ubaidillah (2017) yang berjudul “*Rekrutmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu*

---

<sup>31</sup> Mutiara Sibarana Pangabean, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 33.

<sup>32</sup> Muhamad Halim Kusuma, ‘Strategi Pemasaran Penerimaan Peserta Didik Baru Di Smk Muhammadiyah 2 Jatinom Klaten’, (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), viii.

*Lembaga Pendidikan (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan SMA Negeri 3 Malang)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi seleksi penerimaan peserta didik dalam menyaring calon peserta didik yang berkualitas terdapat 4 macam, yaitu: 1) Menggunakan strategi presentasi; 2) Menggunakan seleksi yang ketat dan terintegrasi; 3) Membuka dua jalur pendaftaran; 4) Menggunakan strategi pencitraan. Proses Penerimaan Peserta Didik Baru secara keseluruhan terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu: pembentukan kepanitiaan, mengadakan rapat koordinasi pada seluruh panitia, mengadakan sosialisasi PPDB, pendaftaran peserta didik baru, melakukan seleksi peserta didik baru, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman hasil seleksi, dan daftar ulang. Kendala yang dihadapi dalam seleksi penerimaan peserta didik baru yaitu: 1) Sistem yang tidak tepat sasaran; 2) Kurangnya sosialisasi tata cara mendaftarkan melalui online; 3) Mensinergikan panitia dengan keterbatasan waktu dan kesempatan; 4) Terjadinya kecurangan dari peserta didik. Implikasi pelaksanaan seleksi penerimaan peserta didik baru untuk peningkatan mutu lembaga pendidikan yaitu: 1) Mempermudah dalam menentukan minat dan bakat peserta didik; 2) Mempermudah dalam pengembangan potensi peserta didik; 3) Mempermudah pelaksanaan proses.<sup>33</sup>

3. Penelitian Fauzan (2017) yang berjudul "*Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Di Mts Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Purwojati Dan Mts Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok Kabupaten Banyumas*". Hasil penelitian menemukan bahwa strategi rekrutmen peserta didik baru di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Purwojati dan MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok melalui manajemen rekrutmen peserta didik baru yang meliputi tahap: (1) perencanaan; (2) pengorganisasian; (3) pelaksanaan; (4) evaluasi.

---

<sup>33</sup> A Ubaidillah, 'Rekrutmen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan', (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), xvi.

Sedangkan strategi yang dipilih dalam proses rekrutmen peserta didik baru, diantaranya: (1) strategi dari rumah ke rumah; (2) strategi mendatangi SD/MI terdekat; (3) mengadakan kegiatan di masyarakat. Beberapa hal yang disampaikan melalui strategi tersebut, antara lain: menunjukkan prestasi peserta didik, sarana prasarana yang makin lengkap, kegiatan pengembangan bakat minat serta pentingnya menyekolahkan di madrasah. Selain itu, ditawarkan program gratis bagi anak yatim/piatu di MTs Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok dan program gratis seragam di MTs Satu Atap Hidayatul Mubtadi'in Purwojati. Strategi tersebut sangat efektif dalam rekrutmen peserta didik baru terbukti dengan hasil penerimaan peserta didik baru yang relatif stabil bahkan ada kenaikan dari tahun ke tahun.<sup>34</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Dari berbagai uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapatlah dipahami bahwa strategi promosi sekolah sangat berpengaruh dalam rekrutmen peserta didik baru.

Strategi promosi sekolah adalah produk yang ada di dalam lembaga sekolah kemudian di promosikan oleh lembaga sekolah kepada calon peserta didik baru dan orangtua calon peserta didik guna memengaruhi, meyakinkan dan menerima produk yang di tawarkan oleh lembaga sekolah tersebut. Dengan maksud agar sekolah dapat memperoleh peserta didik dengan jumlah yang besar. Staretri promosi akan disesuaikan dengan kebutuhan dari lingkungan masyarakat, dengan menyiapkan strategi promosi baik intern maupun ekstern, sehingga mereka dapat tetap eksis di dunia pendidikan.

Sekolah akan merekrut peserta didik agar sesuai dengan persyaratan sekolah dengan cara yaitu:

1. Membentuk panitia penerimaan pesera didik baru
2. Rapat panitia penerimaan pesera didik baru

---

<sup>34</sup> Fauzan, 'Strategi Rekrutmen Peserta Didik Baru Di Mts Satu Atap Hidayatul Mubtadi ' In Purwojati Dan Mts Satu Atap Biroyatul Huda Cilongok', (Tesis, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun, 2017), v.

3. Melakukan promosi sekolah
4. Pendaftaran
5. Proses penerimaan siswa baru
6. Mengundang wali murid baru ke sekolah
7. Tes atau seleksi keberbakatan dan psikologi
8. Menunjukkan hasilnya
9. Komitmen bersama antara sekolah dan wali murid
10. Administrasi
11. Menjelaskan apa yang perlu dipersiapkan saat masuk sekolah.<sup>35</sup>

Kesebelas langkah prosedur di atas diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan sekolah. Dengan adanya langkah prosedur tersebut diharapkan memudahkan bagi sekolah untuk melakukan pengaturan terhadap kegiatan rekrutmen peserta didik baru. Dalam proses rekrutmen peserta didik baru perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat menghambat kegiatan rekrutmen peserta didik baru. Uraian tersebut secara sederhana dapat digambarkan seperti dibawah ini:

---

<sup>35</sup> Achmad Dwi Prasetyo, 'Manajemen Peserta Didik Berbasis Minat Dan Bakat Di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya', *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6. no 2 (2018): 5

